

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Pengertian dari deskripsi data yaitu upaya menampilkan data agar data tersebut dapat di deskripsikan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah.<sup>1</sup> Untuk pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara *in-depth interview* yaitu, berwawancara secara mendalam, terbuka, dan bebas kepada Waka Kurikulum, Kepala Tata Usaha, Guru dan siswa. Selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk melihat lebih jelas lagi tentang pelaksanaan mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak. Dalam observasi peneliti menggunakan dokumentasi yang ada di madrasah tersebut. Adapun variable dalam penelitian ini adalah: mutu pembelajaran (X1), hasil belajar (X2), dan akidah akhlak (Y).

##### 1. Letak Geografis (Tabel 1.1)

Nama Madrasah	MA NU Ibtidaul Falah
NSM	131233190266
NPSN	20363070
Status	Swasta
Terakreditasi	A
Lokasi Madrasah	Desa Samirejo RT 02/01 Dawe Kudus

---

<sup>1</sup> Mega Linawati, dkk. 2016, *Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus*, Jurnal of Management, Vol. 2, No. 2, Hal.1.

Desa	Samirejo
Kecamatan	Dawe
Kabupaten	Kudus
Titik Koordinat:	
Longitude	110.855962
Latitude	-6.7356533

## 2. Sejarah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Pada hari selasa tanggal 17 April 1990 diadakan rapat tentang pendidikan Madrasah Aliyah oleh Yayasan Ibtidaul Falah dengan menghasilkan keputusan sebagai berikut ;

- a. Membentuk panitia pendiri MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus
- b. Konsultasi ke LP Ma'arif
- c. Mengajukan surat permohonan perijinan pendirian Madrasah Aliyah.

Setelah rapat konsultasi dengan Ma'arif, maka berdirilah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dengan setatus TERDAFTAR dengan NSM 312 331 909 155. Kemudian pada bulan Maret 1999 Pengurus MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengajukan Akreditasi Madrasah tingkat Aliyah kepada tim KKMA, kemudian dari penilaian Akreditasi tersebut menghasilkan status baru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu DIAKUI dengan SK Diejen Binbaga Islam NO.B/E.IV/MA/158/2000 dan Akta Notaris No.5 tahun 1999

dengan status Diakui. Kemudian MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang berjalan sampai sekarang sudah mendapatkan peringkat akreditasi A pada tahun 2017.<sup>2</sup>

Awal berdirinya madrasah tersebut sudah mulai banyak siswa yang ingin mendaftar hingga mencapai 64 anak, bahkan sekarang siswa MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah mencapai 665 anak.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

#### a. Visi Madrasah

Sebuah lembaga pendidikan agar dapat tercapai tujuannya menjadi suatu lembaga yang berkualitas dan berkuantitas, maka diperlukan visi dan misi yang jelas agar peserta didik dapat diarahkan sesuai dengan apa yang terdapat dalam visi dan misi.

Visi Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah “Terdidik Dan Terampil Dalam IMTAQ & IPTEK Berakidah Ahlussunnah Wal Jamaah”.

#### 1) Indikator Visi

##### a) Terdidik

(1) Disiplin dalam berbagai hal

(2) Berkepribadian yang mulia

(3) Berilmu pengetahuan

##### b) Trampil dalam IMTAQ

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Aep Saepuloh, M.Pd, tanggal 14 November 2020

- (1) Hafal dan fasih dalam bacaan sholat, gerakan sholat, keserasian gerakan dan bacaan
- (2) Hafal dan fasih dalam dzikir dan do'a
- (3) Mampu dalam membaca kitab salah ( kitab kuning )

c) Tampil dalam IPTEK

- (1) Trampil dalam mengoperasikan aplikasi teknologi informasi dan computer

- (2) Trampil dalam bidang servis otomotif

d) Beraqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah

- (1) Berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah
- (2) Mengamalkan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan Sehari-hari

b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi diatas maka misi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah:

1) Terdidik

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

2) Trampil IMTAQ

Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan serta mampu membaca dan menganalisis ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, Kitab Salaf dan mengamalkan dalam kehidupan sehari –

hari. Melaksanakan pembelajaran ekstra kulikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat dalam bidang teknologi informasi dan otomotif

3) Beraqidah Ahlussunnah Waljama'ah

Mewujudkan karakter Islami yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah dan mengaktualisasikan dalam hidup bermasyarakat.

c. Tujuan

Secara umum tujuan pendidikan MA NU Ibtidaul Falah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklaq mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mampu mengikuti serta meneruskan pendidikan pada tingkat selanjutnya.

Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah mempunyai tujuan sebagai berikut.

1) Terdidik

- a) Mampu memahami Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum
- b) Mampu Mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari - hari

2) Trampil

Memiliki ketrampilan IMTAQ dan IPTEK sebagai bekal hidup di masyarakat

3) Ahlussunnah Wal Jama'ah

Mampu Memahami & Mengamalkan Ajaran Ahlussunnah Waljama'ah



Zuhri, M.Pd. Untuk Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dijabat oleh Aep Saepuloh, M.Pd. Sedangkan jumlah guru yang mengajar di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus berjumlah 36 orang, guru ini terdiri dari wali kelas, guru mata pelajaran, waka humas, waka sarpras dan waka kesiswaan. Sedangkan jumlah staf ada 6 orang, yang terdiri dari staf tata usaha dan staf perpustakaan. Dan 1 orang karyawan sebagai penjaga sekolah. Jadi total keseluruhan guru, staf dan karyawan berjumlah 43 orang.<sup>3</sup>

#### 6. Rekap Data Siswa

Siswa yang masuk sekolah di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus rata-rata adalah tinggal di pesantren, siswa tersebut adalah siswa yang sekolah juga mondok di pesantren yang ada disekitarnya. Siswa banyak yang dari daerah itu sendiri maupun dari luar daerah.

Tabel 1.3

Rekap Siswa MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus  
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Wali Kelas	Kelas	L	P	Jumlah	
1	M. Anas Syahmi, S.Pd	10	10 IPA 1	6	21	27
2	Nor Azizah, S.Pd		10 IPA 2	0	24	24
3	Siti Rohmah, S.Pd		10 IPA 3	0	0	0
4	K. Rohman, AH. S.Pd.I		10 IPS 1	30	0	30
5	K.M. Dwi Harjono		10 IPS 2	29	0	29
6	Muh. Bahaudin Jamil		10 IPS 3	32	0	32

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Mukhadisin, tanggal 2 Juni 2021.

7	Noor Roikhatun N., S.Pd		10 IPS 4	0	26	26
8	Ahmad Izul Fathoni, S.Pd		10 IPS 5	0	30	30
9	Mastur Sueb, S.Pd	11	11 IPA 1	18	20	38
10	Eko Hartanto, S.Pd.I		11 IPA 2	0	38	38
11	Dewi Ratnasari, S.Pd		11 IPA 3	0	38	38
12	Noor Ahyani, M.Pd		11 IPS 1	37	0	37
13	Miftahul Huda, S,Pd.I		11 IPS 2	39	0	39
14	Lutfi Nur Tasmani, S.Pd.I		11 IPS 3	0	34	34
15	K. Ahmad Subhan, AH		11 IPS 4	0	29	29
16	Suja'i, S.Pd		12 IPA 1	11	18	29
17	K. Busiri, S,Pd.I	12	12 IPA 2	0	33	33
18	Aep Saepuloh, M.Pd		12 IPA 3	0	31	31
19	Masadi Irawan, S.Ag		12 IPS 1	28	0	28
20	Khoerul Mustofa, S.Ag		12 IPS 2	29	0	29
21	Ahmad Maswan, S.S		12 IPS 3	17	16	33
22	Yasin Fatah, S.Pd		12 IPS 4	0	31	31
<b>Jumlah</b>						665

## B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data



menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.<sup>4</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak dapat dilakukan salah satunya melalui mutu pembelajaran oleh guru. Secara singkat strategi pembelajaran akidah akhlak terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga tahapan strategi ini telah dilaksanakan oleh Guru Pengampu mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2020-2021.

Selain melalui mutu pembelajaran, peningkatan hasil belajar akidah akhlak dapat dilihat melalui jenjang pendidikan guru dan juga usia. Berikut tabel tentang jenjang pendidikan guru yang mengajar di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus:

Tabel 1.5

Jenjang Pendidikan Guru

---

<sup>4</sup> Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke.1, Hal. 321.

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru
1.	S3	1
2.	S2	9
3.	S1	23
4.	Ponpes	5
5.	SMA	4
6.	SMP	1
	Jumlah	43

Jika dilihat dari jenjang pendidikan guru rata-rata sudah memenuhi syarat untuk menjadi guru yang kompeten sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru akan lebih berpengalaman dan dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Tidak menutup kemungkinan walaupun guru-guru yang mengajar di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus rata-rata menyandang S1 dan S2 tetapi masih ada guru yang belum bisa melaksanakan pembelajaran dengan kompeten, untuk itu guru tersebut masih perlu mendapatkan bimbingan atau pelatihan.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Dari hasil penelitian yang didasarkan pada penelusuran data baik diperoleh melalui wawancara, pengamatan dan studi dokumen, dapat disimpulkan bahwa secara umum strategi mutu pembelajaran akidah

akhlak yang dilaksanakan oleh Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah baik karena alur yang dilakukan sudah melalui langkah-langkah yang telah ditentukan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik maka perlu adanya perencanaan yang baik. Salah satu tugas tenaga pendidik adalah merencanakan pembelajaran. Untuk program perencanaan pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dilakukan melalui rapat yang dihadiri oleh seluruh dewan guru pada tiap awal semester. Rapat yang dilakukan pada awal semester ini antara lain untuk membahas dan menentukan wali kelas untuk setiap tingkatan kelas, merancang jadwal pelajaran untuk setiap kelas, jadwal ujian akhir semester, tata tertib untuk siswa, dan program atau agenda penting lainnya yang akan dilaksanakan di semester yang akan datang. Rapat tersebut juga dihadiri oleh seorang notulen yang bertugas mencatat setiap hal yang dibahas dan diputuskan dalam rapat tersebut. Hasil yang telah disepakati dalam rapat tersebut kemudian diserahkan kepada Kepala Madrasah untuk diaudit.

Menurut bapak Ahmad Thoha, guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bahwa semua pembelajaran yang dilakukan memiliki perencanaan sebelum pelaksanaannya, baik itu perencanaan yang bersifat jangka panjang, menengah maupun jangka pendek dan juga perencanaan-perencanaan yang lainnya. Menurutnya hal yang paling penting dalam membuat perencanaan adalah dengan melihat kompetensi dan kemampuan masing-masing siswa, perencanaan yang dibuat juga berdasarkan standar yang kemudian dikembangkan setelah adanya pembelajaran demi pembelajaran.<sup>5</sup>

Perencanaan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ini bukan hanya untuk tingkat satuan waktu pembelajaran semesteran saja, tetapi juga dilakukan untuk tingkat satuan waktu harian. Perencanaan ini lebih menjadi tanggung jawab guru yang mengampu mata pelajaran dan mempunyai kegiatan rutin mengajarkan akidah akhlak kepada siswa. Bentuk perencanaan yang dimaksud adalah seperti kegiatan menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa pada pertemuan selanjutnya, sebagai kelanjutan dari pertemuan yang telah dilakukan hari ini.

Penulis juga menemukan perencanaan jangka panjang yang dibuat oleh guru yaitu adanya pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dikarenakan para guru yang bertugas

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Kitab Idhotun Nasyi'in, Bahaudin Jamil, tanggal 19 April 2021

mengelola pembelajaran di sekolah disamping perlu memahami tentang pengembangan silabus, guru juga perlu memahami tentang pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru merupakan salah satu pihak dalam dunia pendidikan yang memegang peran penting untuk mengarahkan siswa agar berhasil dalam kegiatan proses belajarnya. Selain itu, bahwasanya memang perencanaan proses pembelajaran yang baik meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di MA Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, guru selalu bekerja keras untuk kemajuan peserta didiknya dalam arti guru selalu berusaha untuk memberikan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sebagaimana melalui mutu pembelajaran yang dilaksanakan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, karena mutu pembelajaran adalah salah satu strategi yang digunakan guru dalam

meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa. Sehingga memberikan kontribusi besar dalam peningkatan hasil belajar akidah akhlak. Adapun pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MA NU Ibtidaul Falah tidak jauh beda dengan pembelajaran yang ada di madrasah lain pada umumnya.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MA Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus menurut Bapak Ahmad Thoha tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang ada di madrasah pada umumnya. Pembelajaran yang sudah berlaku di madrasah bervariasi yaitu dengan guru menyampaikan materi, murid mendengarkan, setelah itu diadakan tanya jawab, presentasi hasil dan musyawarah. Model pembelajaran yang digunakan juga kondisional. Setelah itu diadakan evaluasi dengan tujuan untuk meneliti kekurangan. Pembelajaran akidah akhlak pada dasarnya membentuk karakter seseorang. Pembelajaran akidah dilaksanakan 2 x 45 menit (2 jam pembelajaran). Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak bisa berjalan secara maksimal.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang penulis laksanakan, menurut hemat penulis bahwa proses pembelajaran akidah akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dilaksanakan satu minggu dua kali. Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan dibimbing langsung oleh guru yang mempunyai bagian untuk mengajar.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak Bapak Ahmad Thoha, tanggal 12 April 2021, pukul 17.00 WIB.

Pada prosesnya, kegiatan pembelajaran dalam sehari berlangsung selama 90 menit (2 jam pelajaran).

Metode yang digunakan oleh guru didalam kelas untuk mengajarkan pelajaran akidah akhlak kepada siswa bervariasi, praktis, simple dan aplikatif. Yaitu metode-metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di lembaga-lembaga madrasah pada umumnya. Adapun metode-metode tersebut seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dilakukan dengan beberapa tahapan, dimulai dengan tahap pendahuluan yang meliputi salam pembuka, kegiatan berdo'a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan tema materi yang akan dipelajari, setelah itu guru menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Setelah berdo'a dan pemahaman konsep selesai, maka guru mulai mengabsen kehadiran siswa. Satu per satu siswa disebutkan namanya oleh guru, kemudian santri mengacungkan tangan seraya mengucapkan kata "hadir" sebagai jawabannya. Sedangkan untuk santri yang tidak dapat hadir dikarenakan sakit, maka harus memberikan surat keterangan sedang sakit yang ditanda tangani oleh orang tua masing-masing. Bentuk peraturan lainnya untuk siswa yang tidak hadir tanpa keterangan sampai tiga kali dalam satu semester yaitu guru melakukan *home visit* ke tempat

siswa tersebut untuk membicarakan dengan orang tua secara baik-baik dan memberikan solusi apabila terjadi suatu permasalahan.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, yang ditandai dengan mulai dibukanya pembelajaran akidah akhlak oleh para siswa. Setelah semua siswa duduk rapi di dalam kelas dan suasana kelas tenang, guru memulai dengan melakukan tanya jawab diawal pembelajaran mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru berdiskusi bersama siswa mencari contoh dari materi yang akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan contoh dari materi yang dipelajari pada hari tersebut (eksplorasi), guru menggunakan media berupa Al-Quran dan terjemah, Buku Ajar siswa Akidah Akhlak, Departemen Kementerian Agama, Ensiklopedi Islam, LCD, *white board*, dan lain-lain sebagai alat dan media untuk membantu memudahkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya masuk pada kegiatan inti selama 70 menit yaitu mengamati (peserta didik menyimak penjelasan guru), menanya (peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru), eksplorasi (masing-masing kelompok berdiskusi dan menggali materi secara mendalam), mengasosiasi (peserta didik melalui kelompoknya merumuskan materi dan membuat peta konsep tentang materi pada hari tersebut), mengkomunikasikan (guru memberikan respon positif terhadap siswa dan guru juga meluruskan serta memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan).



Tahapan terakhir yaitu penutup (10 menit), guru mengadakan refleksi dari pembelajaran, guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran, guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial, guru memberikan tugas mandiri secara individu, guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.

Menurut hemat penulis, permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yaitu latar belakang siswa yang sebelumnya bukan lulusan pondok pesantren dan madrasah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu terbatasnya waktu yang dijadwalkan untuk pembelajaran akidah akhlak itu sendiri. Banyaknya mata pelajaran umum juga membuat siswa terlalu kelelahan membagi waktu untuk memahami pelajaran secara maksimal.

Selain itu penulis juga menemukan alternatif pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi (*daring*) yang dilaksanakan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Menurut Bapak Ahmad Thoha agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif secara *daring* maka pihak sekolah mencoba menggunakan aplikasi *zoom* pada masa-masa awal pandemi, namun berjalannya waktu pembelajaran via *zoom* kurang begitu efektif karena terkendala sinyal, sistem, dan waktu yang terbatas. Setelah itu beberapa guru mencoba *e-learning*, tetapi terkendala juga oleh sinyal dan server madrasah. Dan selama ini yang masih efektif dan masih

digunakan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan GWA (*Grup What-app*).<sup>7</sup>

3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak merupakan tahapan penting untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa dalam memahami pelajaran akidah akhlak. Di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus evaluasi dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan oleh pihak madrasah, yaitu pada setiap akhir semester, tengah semester dan evaluasi harian. Evaluasi tersebut mencakup seluruh mata pelajaran selama satu semester, baik yang menggunakan kitab maupun tidak. Secara umum, pelaksanaan evaluasi ini terbagi menjadi dua cara, yaitu: a) Evaluasi tertulis, yaitu bentuk evaluasi yang menggunakan soal-soal pertanyaan diatas kertas sebagai media penilaian, b) Evaluasi lisan, yaitu bentuk evaluasi yang dilakukan melalui proses Tanya jawab secara langsung antara guru dengan siswa. Dari kedua bentuk evaluasi tersebut nantinya akan diakumulasikan menjadi nilai akhir yang kemudian akan menentukan apakah siswa tersebut layak naik kelas atau tidak.

Ada beberapa aspek yang menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari akidah akhlak, yaitu kemampuan kerjasama, keaktifan, kepedulian dan kesantunan, dan inisiatif.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak Ahmad Thoha, tanggal 3 Juli 2021.

Hasil evaluasi akidah akhlak pada setiap semester selalu dibukukan dalam buku raport siswa yang dikeluarkan sendiri oleh MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, tujuannya adalah agar setiap data nilai yang siswa peroleh dari awal masuk madrasah hingga selesai terdokumentasi dengan baik dan menjadi bukti untuk diperlihatkan kepada orang tua mereka. Selain itu juga, buku raport yang dimiliki siswa bisa menjadi parameter perkembangan kemampuan mempelajari pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan data evaluasi yang diperoleh dari bagian madrasah bahwa nilai setiap siswa pada semua mata pelajaran, khususnya untuk pelajaran akidah akhlak sangat beragam. Pada kelas XI misalnya, rata-rata siswa adalah 80-85 untuk mapel akidah akhlak. Hal ini dapat menjadi tolok ukur bahwa rata-rata siswa kelas XI 80% anak dapat menyerap pembelajaran akidah akhlak. Ada juga beberapa yang belum lulus KKM sehingga guru melakukan remedial pada siswa tersebut agar bisa mengejar nilai yang tertinggal.

#### 4. Faktor Pendukung Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Adapun faktor pendukung peningkatan hasil belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pembelajaran 2020/2021 diantaranya adalah:

- a. Kurikulum yang dinamis sesuai dengan kebutuhan zaman

Guru di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pembelajaran 2020/2021 mampu menyajikan bahan pelajaran yang dapat diterima, dikuasai dan dikembangkan oleh siswa dengan baik.

- b. Proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan mengembangkan kreativitasnya

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pembelajaran 2020/2021 adalah berpusat pada siswa (*student centre*) sehingga siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dengan semaksimal mungkin.

- c. Proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang handal, sah, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian.

Sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang dilaksanakan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pembelajaran 2020/2021 dilakukan secara handal, sah, dan telah memenuhi prinsip-prinsip penilaian.

- d. Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman dan dapat menjadi teladan.

Guru dan tenaga kependidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus rata-rata sudah menempuh pendidikan SI dan S2 dan banyak yang dari lulusan pondok pesantren juga sehingga tenaga tersebut tentunya sudah profesional dan mampu menjadi teladan yang baik untuk anak didiknya.

e. Sistem manajemen yang akurat dan handal

Sistem manajemen di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah tertata dengan akurat dan handal.

5. Faktor Penghambat Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Adapun faktor penghambat peningkatan hasil belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pembelajaran 2020/2021 diantaranya adalah:

a. Latar belakang pendidikan siswa

Salah satu faktor penghambat peningkatan hasil belajar akidah akhlak siswa MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah latar belakang pendidikan siswa yang tidak semuanya dari pondok pesantren dan dari madrasah sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Keterbatasan sarana dan prasarana

Pada tahun 2020/2021 tidak semua ruang kelas di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dilengkapi dengan sarana pembelajaran seperti LCD, proyektor, salon pengeras suara, dan alat-alat peraga. Karena pada tahun tersebut siswa pindah ke bangunan baru, disebelah utara bangunan lama, jadi penataan sarana dan prasarana masih belum

maksimal dikarenakan terbatasnya waktu untuk menata ruang belajar.

Hal ini menjadi salah satu penghambat peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada bidang pelaksanaan pembelajaran.

#### 6. Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Melalui Mutu Pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar akidah akhlak melalui mutu pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tahun pelajaran 2020/2021 bisa dilihat melalui bagaimana hasil yang dicapai oleh peserta didik. Tidak hanya melalui penilaian hasil belajar, akan tetapi juga melalui bagaimana peserta didik memahami apa yang sudah dipelajarinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana melalui kegiatan *deep interview* yang dilakukan peneliti kepada 6 orang siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

- a. Nama Partisipan : Maulida Fiki Mafaza  
 Kelas : XI IPA 1  
 Hari/tanggal : 22 Agustus 2021  
 Waktu Pelaksanaan : 09.00 – 09.15 WIB  
 Tempat : MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus  
 Lama Pelaksanaan : 15 menit  
 Tema : Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak  
 Hasil Deep Interview:

Menurut Maulida akhlak berpakaian yang sesuai dengan syariat islam diantaranya adalah menutup aurat, tidak ketat dan tidak transparan. Sedangkan adab dalam berbicara kepada orang tua dan guru adalah dengan bahasa yang sopan, santun dan tidak membentak. Kisah teladan yang dapat diambil dari kisah Imam Al-Ghazali dan Ibnu Sina adalah tentang rasa cintanya terhadap ilmu yang begitu dalam dan luas.

- b. Nama Partisipan : Siti Muhimmatul Khoiroh  
 Kelas : XI IPA 1  
 Hari/tanggal : 22 Agustus 2021  
 Waktu Pelaksanaan : 09.20 – 09.35 WIB  
 Tempat : MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus  
 Lama Pelaksanaan : 15 menit  
 Tema : Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil Deep Interview:

Menurut Muhimmatul tata cara berpakaian untuk laki-laki dan perempuan berbeda, untuk perempuan seluruh badan tertutup dari ujung kepala sampai ujung kaki kecuali wajah dan telapak tangan, tidak transparan dan tidak membentuk tubuh. Untuk laki-laki tidak berpakaian menyerupai perempuan, pakaian panjang dan tidak melebihi mata kaki. Sedangkan adab ketika berbicara dengan orang tua diantaranya menunduk, berbicara dengan bahasa yang halus dan

tidak kasar. Teladan yang dapat diteladani dari kisah kisah Imam Al-Ghazali dan Ibnu Sina adalah tentang rasa kemanusiannya dan semangatnya dalam menuntut ilmu yang begitu tinggi

- c. Nama Partisipan : Ahmad Usman Khanafi
- Kelas : XI IPS 1
- Hari/tanggal : 22 Agustus 2021
- Waktu Pelaksanaan : 09.40 – 09.55 WIB
- Tempat : MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus
- Lama Pelaksanaan : 15 menit
- Tema : Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak
- Hasil Deep Interview:
- Menurut Usman akhlak dalam berpakaian yang sesuai dengan syariat islam antara perempuan dan laki-laki berbeda. Untuk perempuan menutup aurat, tidak membentuk lekuk tubuh dan tidak berlebihan. Untuk laki-laki tidak memakai pakaian dengan bahan sutra, berpakaian untuk kebutuhan dan tidak berlebihan. Sedangkan adab kepada orang tua dan guru adalah dengan mematuhi dan mentaati perintah orang tua dan guru yang baik dan benar, mendoakan orang tua dan guru, tidak berbicara kasar. Teladan yang diambil dari kisah Imam Al-Ghazali dan Ibnu Sina adalah tentang semangatnya dalam mempelajari segala macam ilmu, hidup sederhana dan gemar menolong.



- d. Nama Partisipan : Muhammad Miftah Farid
- Kelas : XI IPS 1
- Hari/tanggal : 22 Agustus 2021
- Waktu Pelaksanaan : 09.55 – 10.10 WIB
- Tempat : MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus
- Lama Pelaksanaan : 15 menit
- Tema : Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil Deep Interview:

Menurut Miftah adab berpakaian yang sesuai syariat baik untuk laki-laki dan perempuan adalah sama-sama menutup aurat, tidak berlebihan, tidak membentuk tubuh dan tidak untuk pamer atau riya. Untuk adab terhadap orang tua dan guru adalah tidak berkata “ah” kepada mereka, mengutamakan perintah baik mereka, dan bicara baik-baik apabila perintah orang tua tidak sesuai dengan syariat islam. Sedangkan kisah teladan yang dapat dipahami dari kisah Imam Al-Ghazali dan Ibnu Sina adalah semangatnya yang tinggi dalam menuntut ilmu, zuhud, dan suka menolong sesama.

- e. Nama Partisipan : Muhammad Arifin
- Kelas : 12 IPA 1
- Hari/tanggal : 22 Agustus 2021
- Waktu Pelaksanaan : 10.20 – 10.35 WIB
- Tempat : MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Lama Pelaksanaan : 15 menit

Tema :Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran  
Akidah Akhlak

Hasil Deep Interview:

Menurut Arifin akhlak dalam berpakaian antara perempuan dan laki-laki berbeda sesuai syariat islam. Untuk perempuan adab berpakaianya menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan, tidak transparan dan tidak ketat. Sedangkan adab berpakaian untuk laki-laki adalah menutupi aurat laki-laki, tidak berlebihan dan tidak memakai kain yang berbahan dari sutra. Untuk adab kepada orang tua dan guru adalah dengan berperilaku sopan dan santun kepada orang tua dan guru, taat kepada orang tua dan guru dalam hal kebaikan, dan mendoakan kebaikan untuk mereka. Teladan yang dapat diambil dari kisah Imam Al-Ghazali dan Ibnu Sina adalah tentang semangatnya dalam mendalami ilmu agama dan ilmu pengetahuan serta kehidupan sederhananya.

f. Nama Partisipan : Yusrotun Nisa'

Kelas : 12 IPS 1

Hari/tanggal : 22 Agustus 2021

Waktu Pelaksanaan : 10.40 – 10.55 WIB

Tempat : MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Lama Pelaksanaan : 15 menit

Tema :Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil Deep Interview:

Menurut Yusrotun akhlak dalam berpakaian untuk perempuan dan laki-laki adalah sesuai dengan yang disyariatkan oleh Islam, yaitu bisa menutup aurat, tidak berlebihan, tidak mengundang syahwat, dan tidak memakai wangi-wangian yang terlalu banyak. Sedangkan adab kepada orang tua dan guru adalah dengan berbicara sopan kepada mereka, jujur, dan mendoakan mereka. Pelajaran yang dapat diambil dari kisah Imam Al-Ghazali dan Ibnu Sina adalah tentang rasa kemanusiannya yang begitu besar, penyabar, dan rela hidup sederhana demi kemaslahatan umat.

Selain dari hasil *deep interview* dengan siswa di MA Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, peningkatan hasil belajar akidah akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2020/2021 antara lain:

- a. Guru lebih meningkatkan kualitasnya. Pengembangan silabus dan RPP, mampu mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, memberikan bimbingan kepada siswa, menyimpulkan pembelajaran, memberikan tes akhir, mengevaluasi dan memberikan *feed back* kepada peserta didik.

- b. Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti KBM juga lebih siap secara rohani maupun jasmani dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Guru lebih meningkatkan program pembelajaran, meliputi materi pembelajaran yang digunakan. Adapun materi pembelajaran yang ada sudah selaras dengan kurikulum yang berlaku, materi sudah sesuai dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, materi sudah sesuai dengan tuntutan masyarakat, dan materi sudah sesuai dengan kehidupan peserta didik.
- d. Peningkatan ekosistem pembelajaran, yaitu ekosistem keluarga, ekosistem sekolah dan ekosistem masyarakat.
- e. Peningkatan lembaga pembelajaran, meliputi; sarana dan prasarana yang lebih memadai, guru yang berkompeten dibidangnya, serta sistem yang ada diselenggarakan dengan solid.
- f. Guru sebagai fasilitator pembelajaran lebih menguasai berbagai kompetensi, yang meliputi; kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

### **C. Pembahasan**

Dalam bagian ini akan diuraikan beberapa hasil temuan penelitian yang sudah dideskripsikan pada bagian sebelumnya berdasarkan pada fokus utama yaitu peningkatan hasil belajar akidah akhlak melalui mutu pembelajaran.

1. Strategi Mutu Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Menurut Streiner “*strategy refers to basic directional decisions, that is, to purpose and missions*” (strategi adalah rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan dan tindakan-tindakan suatu organisasi).<sup>8</sup> Strategi terdiri dari tiga aspek, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, serta monitoring dan evaluasi strategi.<sup>9</sup> Berdasarkan observasi dan wawancara serta studi dokumen di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat disimpulkan bahwa strategi mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru pada tahun pelajaran 2020/2021 sudah meliputi semua tahapan atau unsur strategi yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

- a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dibuat oleh Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak meliputi perencanaan jangka panjang, menengah, jangka pendek, serta perencanaan-perencanaan lainnya. Untuk selanjutnya perencanaan pembelajaran sendiri meliputi pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam menyusun perencanaan Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus berpedoman pada Peraturan Pemerintah

---

<sup>8</sup> Yusuf Umar, 2016, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. Ke.1, Hal. 44.

<sup>9</sup> Yusuf Umar, 2016, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. Ke.1, Hal. 45.

Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20. Hal tersebut sangat berkaitan sekali dengan kata-kata singkat tapi sangat esensial dari buku *Perencanaan Pembelajaran* karya Abdul Majid bahwa inti proses pendidikan adalah pembelajaran. Inilah aktivitas rutin yang dilakukan guru sehari-hari. Agar program yang mereka lakukan lebih terarah, mereka harus mengetahui kurikulum yang dirilis pemerintah. Informasi dari kurikulum itulah sebagai bahan untuk menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Guru selayaknya dapat memahami tentang semua aktivitas teknik menyangkut pembelajaran secara baik. Tidak hanya itu, penting juga informasi tentang standar kompetensi yang seharusnya dimiliki guru sendiri. Pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bisa dilihat dalam tabel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sebagaimana dijelaskan dalam analisis data di muka, menunjukkan aspek perencanaan pembelajaran akidah akhlak yang telah dipersiapkan sesuai dengan fungsi perencanaan dalam strategi.

Melalui perencanaan tersebut diharapkan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dapat dilaksanakan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh M. Sobry Sutikno dalam bukunya *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan*

*Umum dan Konsep Islami* yang menegaskan bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>10</sup>

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru berdasarkan analisis data meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran akidah akhlak telah dilaksanakan dengan tertib oleh guru sesuai dengan runtutan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak juga dilakukan secara *daring* oleh guru di madrasah agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Hasil data ini bisa dilihat dilampiran.

c. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi (*controlling*) kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru. Pada tahap selanjutnya guru memberikan pengarahan serta motivasi kepada peserta didik pada acara pembagian raport yang dihadiri oleh semua wali murid. Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

---

<sup>10</sup> Isnawardatul Bararah, 2017, *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia: Jurnal Mudarrisuna, Vol.7, No.1, Hal.2.

bersama guru memberikan penghargaan dan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi, hal ini juga berguna sebagai stimulus agar semua peserta didik lebih semangat dalam belajar.

Evaluasi pembelajaran bertujuan melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki tiga hal penting, yaitu *input*, transformasi dan *output*. *Input* adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran. Transformasi adalah segala unsur yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu guru, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang serta sistem administrasi. Adapun *output* adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi/ pengamatan penelitian jenis evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi hasil pembelajaran; yaitu mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal lain evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efisiensi kegiatan belajar-mengajar dan efektivitas dari pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Hasil evaluasi ini untuk mengukur dan menilai hasil belajar yang telah dicapai siswa.

---

<sup>11</sup> Hasan Basri, 2013, *Landasan Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, Hal. 217.

<sup>12</sup> Hasan Basri, 2013, *Landasan Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, Hal. 213-216.



2. Pendukung dan Penghambat Hasil Belajar Akidah Akhlak di MA NU  
Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

a. Faktor Pendukung meliputi:

1) Faktor Internal, meliputi:

a) Aspek psikologis terdiri dari:

(1) Intelegensi

Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

(2) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

(3) Minat

Besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh.

(4) Bakat

Merupakan kecapakan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan

(5) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

#### (6) Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.

#### 2) Faktor Eksternal, meliputi:

##### a) Aspek keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.<sup>13</sup>

Aspek keluarga terdiri dari:

#### (1) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebutkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

---

<sup>13</sup> Widia Hapnita, Rijal Abdullah, Yuwalitas Gusmareta, Fahmi Rizal, *Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017*, Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Jurnal Cived ISSN, Vol. 5, No. 1, Hal.2.

## (2) Suasana Rumah

Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik.

## (3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.<sup>14</sup>

### b) Aspek Sekolah

Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

#### (1) Metode Mengajar

Guru di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam meningkatkan hasil belajar terhadap siswa-siswanya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Metode pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Metode pembelajaran diantaranya

---

<sup>14</sup> Widia Hapnita, Rijal Abdullah, Yuwalitas Gusmareta, Fahmi Rizal, *Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017*, Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Jurnal Cived ISSN, Vol. 5, No. 1, Hal.2.

metode ceramah, metode percobaan, metode latihan keterampilan, metode diskusi, metode pemecahan masalah, metode perancangan, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Secara keseluruhan metode pembelajaran akan memberikan berbagai manfaat bagi guru dan siswa di sekolah, guru sangat dituntut untuk mampu dalam menggunakan metode pembelajaran, banyaknya metode pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki seorang guru akan mempermudah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, hal ini didasari pada rumusan metode pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran mengacu pada tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>16</sup>

## (2) Pengembangan Kurikulum

Guru di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam meningkatkan hasil belajar terhadap siswa-siswanya dilaksanakan dengan sportif, dia mengembangkan kurikulum dengan cara memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk siswa, hal ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kreativitas dan bakat

---

<sup>15</sup> Mardiah Kalsum Nasution, 2017, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Studia Didaktika, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SMH Serang, Banten, Vol. 2, No. 1, Hal. 14.

<sup>16</sup> Mardiah Kalsum Nasution, 2017, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Studia Didaktika, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SMH Serang, Banten, Vol. 2, No. 1, Hal. 14.

minatnya secara maksimal, juga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan.

Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Sukmadinata, bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum berikut:

(a) Prinsip Relevansi, dalam membuat kurikulum hendaknya memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat sekitar dan anak didik, agar nantinya berguna bagi siswa untuk bersaing dalam dunia kerja yang akan datang. Dan tak kalah penting harus sesuai dengan perkembangan teknologi agar selaras dalam usaha membangun negara.

(b) Prinsip fleksibilitas, dalam prinsip fleksibilitas ini dimaksudkan bahwa, kurikulum hendaknya mempunyai kelenturan. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak. Kurikulum ini mempersiapkan anak untuk masa sekarang dan yang akan datang. Kurikulum tetap fleksibel dilaksanakan ditempat manapun, bahkan bagi

anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

(c) Prinsip kontinuitas, perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara suatu tingkat kelas dengan tingkat kelas lainnya, antara satu jenjang dengan jenjang lainnya, juga antar jenjang pendidikan dengan pekerjaannya.

(d) Prinsip efisiensi, untuk menyelesaikan suatu program diperlukan waktu, tenaga dan biaya yang kadang-kadang sangat besar jumlahnya. Yang kesemuanya itu sangat bergantung kepada banyak program yang ajab diselesaikan. Hal ini yang dikatakan bahwa usaha yang dilakukan itu efisien. Jadi efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang. Dengan kata lain prinsip ekonomis ini harus diterapkan dengan tenaga, waktu dan biaya sedikit atau sekecil mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal.

(e) Prinsip efektifitas, walaupun kurikulum tersebut harus sederhana dan murah tapi keberhasilan tetap harus diperhatikan. Dan pengembangan kurikulum tidak terlepas dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan, yang merupakan penjabaran dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dibidang pendidikan. Pada dasarnya kurikulum berisikan empat aspek utama yaitu tujuan-tujuan pendidikan atau kompetensi, isi pendidikan dan pengalaman belajar serta penilaian.<sup>17</sup>

Keberhasilan guru sebagai pendidik dapat ditunjukkan dengan adanya salah satu rencana program kurikulum.

Kurikulum merupakan sebuah perangkat terencana yang tidak terpisahkan dengan operasinya pendidikan, karena penyusunan kurikulum yang tepat harus mengacu pada teori kurikulum dan pendidikan tertentu.<sup>18</sup>

### (3) Relasi Guru dengan Siswa

Guru di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, yaitu sebagai pendidik, pembimbing,

<sup>17</sup> Asmariani, 2014, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al-Afkar, Vol. 3, No. 2, Hal. 6-7.

<sup>18</sup> Asmariani, 2014, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al-Afkar, Vol. 3, No. 2, Hal. 12.

pengajar, dan pelatih. Guru sebagai pendidik lebih banyak sebagai sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru serta diteladani oleh siswa. Darling-Hammond and Bransford mengatakan bahwa guru profesional perlu memahami dan menguasai minimal tiga pengetahuan dasar mengajar (*knowledge-based of teaching*) yang meliputi: 1) pengetahuan tentang bidang studi yang akan diajarkan secara mendalam (*mastering of content knowledge*), 2) pengetahuan tentang pedagogi (*mastering of pedagogical knowledge*), 3) pengetahuan tentang pedagogi khusus yang mendalam tentang bidang studi yang akan diajarkannya (*mastering of pedagogical content knowledge*). Kemampuan-kemampuan dasar mengajar tersebut merupakan *knowledge base of teaching* yang harus dimiliki oleh setiap orang yang mempunyai profesi mengajar.<sup>19</sup>

#### (4) Relasi Siswa dengan Siswa

Hubungan antara siswa dengan siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terjalin dengan harmonis. Hal ini bertujuan karena mereka mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu belajar. Antara siswa yang satu dengan siswa yang lain saling bekerjasama

---

<sup>19</sup> Muhammad Nurdin, Muhammad Harir Muzaki, Sutoyo, 2015, *Relasi Guru dan Murid (Pemikiran Ibnu 'Athailah Dalam Tinjauan Kapitalisme Pendidikan)*, Jurnal Kodifikasia, Vol. 9, No.1, Hal. 6.



dalam mencapai tujuan dan menjalin musyawarah apabila sedang terjadi perbedaan pendapat. Hal tersebutlah yang ditanamkan oleh guru di madrasah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu ‘Athaiillah yang mana menganjurkan seorang murid untuk bersahabat dengan orang yang dapat membangkitkan dirinya untuk lebih mendekati diri kepada Allah sebagaimana dikatakan dalam Hikam: *“Janganlah kamu bersahabat dengan orang yang perilakunya tidak memberi peringatan kepadamu, dan juga orang yang ucapannya tidak memberi petunjuk kepadamu ke jalan Allah”*.<sup>20</sup>

#### (5) Disiplin Sekolah

Sebagaimana yang dikatakan Sulistyowati siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu
- (b) Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang
- (c) Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar
- (d) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah
- (e) Menunjukkan sikap antusias dalam belajar

---

<sup>20</sup> Muhammad Nurdin, Muhammad Harir Muzaki, Sutoyo, 2015, *Relasi Guru dan Murid (Pemikiran Ibnu ‘Athaiillah Dalam Tinjauan Kapitalisme Pendidikan)*, Jurnal Kodifikasia, Vol. 9, No.1, Hal. 14.

- (f) Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif
- (g) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik
- (h) Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru.<sup>21</sup>

Siswa di MA NU Ibtidau Falah Samirejo Dawe Kudus tidak semuanya memiliki disiplin yang baik. Siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi selalu memperoleh nilai yang sangat baik. Siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang ada yang memperoleh nilai yang sangat baik dan ada pula yang memperoleh nilai yang baik. Sedangkan siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah ada yang sering mendapat nilai yang baik juga ada yang memperoleh nilai yang rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar dengan intensitas sedang. Kedisiplinan dengan hasil belajar memiliki hubungan tetapi hasil belajar tidak hanya ditentukan dari kedisiplinannya saja, melainkan ada faktor lain yang lebih mempengaruhinya.

#### (6) Keadaan Gedung

---

<sup>21</sup> Rosma Elly, 2016, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3, No. 4, Hal.2.

Keadaan gedung di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terbilang sudah memadai, hal ini terlihat dengan adanya pembangunan gedung baru karena semakin banyaknya siswa setiap tahunnya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan tenang.

(7) Alat Pelajaran

Alat pelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah baik dan lengkap sehingga siswa dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.

c) Aspek Masyarakat

Aspek masyarakat terdiri dari:

(1) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya.

(2) Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana.

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.<sup>22</sup>

b. Faktor Penghambat, meliputi:

(1) Faktor Internal, yakni pertama, latar belakang pendidikan siswa yang sebelumnya bukan lulusan madrasah atau pesantren sehingga kesulitan dalam menerima pembelajaran, khususnya pembelajaran dibidang keagamaan. Kedua, masih ada peserta didik yang ramai sendiri ketika sedang mengikuti pembelajaran. Ketiga, materi untuk aliyah terlalu banyak sehingga beberapa siswa kadang hanya fokus pada materi tertentu, dan memaksa guru untuk menambah materi yang agak berat untuk siswa diluar jam pembelajaran Latar belakang pendidikan siswa.

(2) Faktor eksternal, meliputi faktor lingkungan, seperti keluarga disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua sehingga orang tuanya tidak tau apakah anaknya benar-benar sampai disekolah atau tidak sehingga guru datang ke rumah untuk menanyakan keberadaan peserta didik dan mencari tau masalah yang terjadi. Selain itu faktor lingkungan juga sangat berpengaruh, dengan

---

<sup>22</sup> Widia Hapnita, Rijal Abdullah, Yuwalitas Gusmareta, Fahmi Rizal, *Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017*, Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Jurnal Cived ISSN, Vol. 5, No. 1, Hal.2.

siapa anak bergaul dan bermain. Karena usia aliyah adalah usia remaja yang rentan sekali dengan pergaulan-pergaulan bebas. Faktor lingkungan peserta didik tersebut, apabila dikaitkan dengan teori sesuai dengan pemikiran Dhorothy Low Nolte, yang mengatakan bahwa “anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan suatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari.”<sup>23</sup>

Setelah melihat faktor penghambat yang ada di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ternyata guru dan orang tua masih harus banyak belajar lagi dan membutuhkan bimbingan baik dari kepala sekolah maupun orang-orang terdekat yang paham tentang bagaimana mendidik anak dengan baik agar anak bisa tumbuh dengan baik dan sempurna sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Mutu Pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 tahun 2009 pasal 2 ayat 1 yang berbunyi “tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan SPMP”. Pada ayat diatas menjelaskan bahwa tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat

---

<sup>23</sup> Rini Rohmawati, 2016, *Kompetensi Pedagogik Guru PKn dalam Membangun Kecerdasan Berdemokrasi Warga Negara*, Jurnal, Volume 11 No. 1, hlm. 309.

1 mengacu pada mutu kehidupan manusia dan bangsa Indonesia yang komprehensif dan seimbang yang mencakup sekurang-kurangnya:<sup>24</sup>

- a. Mutu keimanan, ketakwaan, akhlak dan kepribadian
- b. Kompetensi intelektual, estetik, psikomotorik, kinestetik, vokasional, serta kompetensi kemanusiaan lainnya sesuai dengan bakat, potensi dan minat masing-masing.
- c. Muatan dan tingkat kecanggihan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang mewarnai dan memfasilitasi kehidupan.
- d. Tingkat kemandirian dan daya saing.

Semua hal tersebut diatas tidak lain adalah hasil dari proses pembelajaran siswa atau hasil akhir yang melekat dalam diri siswa.

Tujuan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tahun pelajaran 2020/2021 sudah tercapai yaitu dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikut dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Muwafiqus Shobri, 2017, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 3, No. 1, Hal. 1-2.

<sup>25</sup> Widia Hapnita, Rijal Abdullah, Yuwalitas Gusmareta, Fahmi Rizal, *Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa*

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar, perlu diadakannya evaluasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

a. Peningkatan pemahaman siswa tentang pembelajaran akidah akhlak

Siswa MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2020/2021 memiliki pemahaman yang lebih mengenai pelajaran akidah akhlak. Mereka tidak hanya sekedar memahami isi dari materinya saja. Tetapi juga mampu menyerap dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat pada hasil *deep interview*.

b. Peningkatan kualitas pendidik

Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tahun pelajaran 2020/2021 lebih meningkat kualitasnya. Hal ini bisa dilihat dari pengembangan silabus dan RPP, mampu mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, memberikan bimbingan kepada siswa, menyimpulkan pembelajaran, memberikan tes akhir, mengevaluasi dan memberikan *feed back* kepada siswa.

c. Peningkatan kualitas peserta didik

Peserta didik MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tahun pelajaran 2020/2021 lebih antusias dalam mengikuti KBM. Siswa lebih siap secara jasmani dan rohani. Hal ini dilihat dari keseimbangan berfikir siswa dalam belajar, yakni menyeimbangkan antara mata pelajaran umum maupun agama.

d. Peningkatan program pembelajaran

Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2020/2021 terlihat lebih meningkatkan program pembelajaran. Program pembelajaran tersebut meliputi materi pembelajaran yang digunakan. Adapun materi pembelajaran yang ada sudah selaras dengan kurikulum yang berlaku, materi sudah sesuai dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, materi sudah sesuai dengan tuntutan masyarakat, dan materi sudah sesuai dengan kehidupan peserta didik.

e. Peningkatan ekosistem pembelajaran yang berkualitas

Ekosistem pembelajaran mencakup tiga hal yaitu ekosistem keluarga, ekosistem sekolah dan ekosistem masyarakat. Adapun dari ekosistem keluarga adalah kesadaran orang tua dalam memilih pendidikan untuk anaknya sebagaimana ada istilah “lebih baik madrasah”. Dari ekosistem sekolah, dimana sekolah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Sedangkan untuk ekosistem masyarakat, MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dimata masyarakat adalah terkenal dengan pembelajaran salafnya yang lebih kental.



f. Peningkatan lembaga pembelajaran

Sarana dan prasarana di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2020/2021 lebih memadai, guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2020/2021 adalah guru yang berkompeten dibidangnya, serta sistem yang ada diselenggarakan dengan solid. Data diperoleh saat wawancara dengan Waka Kurikulum bahwa guru di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tidak ada yang *miss made*.

g. Peningkatan fasilitator pembelajaran

Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2020/2021 lebih menguasai berbagai kompetensi, yang meliputi; kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini terbatas pada peningkatan hasil belajar akidah akhlak, tidak semua jenis mata pelajaran.
2. Penelitian ini terbatas pada strategi mutu pembelajaran, tidak semua jenis strategi.
3. Penelitian ini merupakan studi kasus pada MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang tentu saja memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan yang lain.